

PENGARUH PENYULUHAN MENGGUNAKAN BONEKA TANGAN TERHADAP PENGETAHUAN MENYIKAT GIGI PADA ANAK KELAS IV DAN V DI SDN TAMBAK ANYAR KABUPATEN BANJAR

Irzha Aulia Firdaus^{1*}, Metty Amperawati², Rasuna Ulfah³, Waljuni Astu Rahman⁴

¹Program Studi Terapi Gigi, Politeknik Kesehatan Kemenkes Banjarmasin

E-mail: irzhablack031@gmail.com

Abstract

Oral health is an important part of overall health. Children's lack of knowledge regarding proper toothbrushing techniques can increase the risk of dental caries. Oral health education using hand puppet is an engaging and interactive educational method that can help improve children's understanding of oral health. This study aimed to determine the effect of health education using hand puppets on toothbrushing knowledge among fourth- and fifth-grade students at Tambak Anyar Primary School, Banjar Regency. This study employed a quantitative approach with a quasi-experimental design using a One-Group Pretest-Posttest Design. The population of this study consisted of all fourth- and fifth-grade students at Tambak Anyar Primary School, Banjar Regency, totaling 36 students. The sample consisted of 36 fourth- and fifth-grade students selected using a total sampling technique. Data were analyzed using the Paired Sample t-test. The results showed that the mean score of toothbrushing knowledge was 4.61 before the intervention and increased to 7.94 after the intervention. The results of the Paired Sample T-test showed a p-value of 0.000 with $\alpha = 0.05$ ($p < \alpha$), indicating that the null hypothesis (H_0) was rejected and the alternative hypothesis (H_a) was accepted. In conclusion, there was a significant effect of oral health education using hand puppet on toothbrushing knowledge among fourth- and fifth-grade students at Tambak Anyar Primary School, Banjar Regency. Hand puppet media is expected to be used as an alternative educational medium for promoting oral health among elementary school children.

Keywords: Hand Puppet, Knowledge, Toothbrushing, Oral Health

Abstrak

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian penting dari kesehatan tubuh secara keseluruhan. Rendahnya pengetahuan anak tentang cara menyikat gigi yang benar dapat meningkatkan risiko terjadinya karies gigi. Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut menggunakan boneka tangan merupakan salah satu metode penyuluhan yang menarik dan interaktif sehingga dapat membantu meningkatkan pemahaman anak mengenai kesehatan gigi dan mulut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui

Article history

Received : September 2026

Reviewed: September 2026

Published: September 2026

Copyright : Author

Publish by : Nutricia



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

pengaruh penyuluhan menggunakan boneka tangan terhadap pengetahuan menyikat gigi pada anak kelas IV dan V di SDN Tambak Anyar Kabupaten Banjar. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan eksperimen semu (Quasi Experimental) menggunakan desain One Group Pretest-Posttest Design. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV dan V SDN Tambak Anyar Kabupaten Banjar yang berjumlah 36 siswa. Sampel penelitian berjumlah 36 siswa kelas IV dan V SDN Tambak Anyar Kabupaten Banjar yang dipilih menggunakan teknik total sampling. Analisis data dilakukan menggunakan uji Paired Sample T-test. Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan menyikat gigi sebelum penyuluhan sebesar 4,61 dan setelah penyuluhan 7,94. Hasil uji statistik Paired Sample T-test menunjukkan nilai $p = 0,000$ dengan $\alpha = 0,05$ ($p < \alpha$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulan penelitian ini, ada pengaruh penyuluhan menggunakan boneka tangan terhadap pengetahuan menyikat gigi pada murid kelas IV dan V di SDN Tambak Anyar Kabupaten Banjar. Media boneka tangan diharapkan dapat digunakan sebagai alternatif media penyuluhan kesehatan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar.

Kata Kunci: Boneka Tangan, Pengetahuan, Menyikat Gigi, Kesehatan Gigi dan Mulut

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan umum yang memegang peranan krusial dalam mendukung kualitas hidup, proses tumbuh kembang, serta prestasi belajar anak. Berdasarkan (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan, 2023), pembangunan kesehatan bertujuan mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya melalui penyelenggaraan upaya promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan paliatif yang dilaksanakan secara terpadu, menyeluruh, berkesinambungan, serta melibatkan partisipasi aktif masyarakat. Satu di antara langkah promotif dan preventif yang perlu diutamakan ialah menjaga kesehatan gigi dan mulut, mengingat hal tersebut memegang peranan krusial dalam mengurangi risiko munculnya berbagai gangguan gigi, khususnya karies dan penyakit periodontal pada anak usia sekolah. Rendahnya perhatian terhadap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, seperti pola menyikat gigi yang belum dilakukan secara rutin, penerapan teknik menyikat gigi yang kurang sesuai, serta minimnya kesadaran dalam menjalani pemeriksaan gigi secara berkala, bisa menyebabkan peningkatan kemungkinan terjadinya masalah kerusakan gigi sejak usia dini (Widjanarko et al., 2022; World Health Organization, 2022).

Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang baik meliputi kebiasaan menyikat gigi secara teratur dengan teknik yang benar menggunakan pasta gigi berfluoride, menjaga pola makan yang sehat, serta melakukan pemeriksaan gigi secara berkala. Apabila kebiasaan tersebut tidak diterapkan secara konsisten, maka dapat mengakibatkan penurunan kesehatan gigi dan mulut yang berdampak pada terganggunya fungsi pengunyahan, aktivitas belajar, pertumbuhan, serta kualitas hidup anak secara keseluruhan (Widjanarko et al., 2022; World Health Organization, 2022).

Secara empiris, masalah kesehatan gigi dan mulut menunjukkan angka yang mengkhawatirkan baik secara nasional maupun regional. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), prevalensi gigi rusak atau berlubang di Indonesia mencapai 45,3%, sementara khusus di wilayah Kalimantan Selatan menyentuh angka 46,9% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Kondisi yang lebih spesifik di Kabupaten Banjar menunjukkan angka prevalensi gigi rusak/berlubang sebesar 43,34%, gigi hilang akibat dicabut atau tanggal sendiri sebesar 15,94%, gigi sudah ditambal/ditumpat sebab berlubang sebesar 2,65%, gigi bergoyang sebesar 5,76%, gusi bengkak/keluar bisul (abses) sebesar 13,15%, serta gusi mudah berdarah saat menyikat gigi mencapai 96,98%, dan ketepatan waktu menyikat gigi yang benar masih sangat rendah yaitu hanya 5,92% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Keadaan ini dikuatkan oleh hasil penjarangan karies gigi yang dilakukan oleh Puskesmas Martapura Timur serta observasi lapangan di SDN Tambak Anyar, yang menunjukkan prevalensi karies gigi yang sangat tinggi, yakni sebesar 85% pada siswa kelas IV dan 100% pada siswa kelas V. Tingginya angka kejadian tersebut menggambarkan adanya permasalahan mendasar pada rendahnya tingkat pengetahuan dan kepedulian anak terhadap kebersihan gigi dan mulut.

Kondisi kesehatan gigi dan mulut merupakan aspek utama yang menyokong pertumbuhan dan perkembangan anak dengan optimal. Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sendiri merujuk pada serangkaian upaya dilaksanakan secara sadar dan berkelanjutan untuk menjaga kebersihan serta mencegah terjadinya gangguan atau penyakit gigi dan jaringan pendukungnya. Kesehatan gigi dan mulut terpelihara dengan baik akan mendukung fungsi pengunyahan, berbicara, serta berperan penting dalam menjaga kesehatan tubuh keseluruhan, di mana tujuannya adalah mencegah berlangsungnya penyakit gigi dan mulut seperti karies, gingivitis, dan penyakit periodontal (Andayasari et al., 2020). Tindakan utama dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut mencakup kegiatan menyikat gigi secara teratur sekurang-kurangnya dua kali dalam sehari, yakni setelah makan pagi dan menjelang waktu tidur malam, dengan menggunakan pasta gigi yang mengandung fluorida untuk memperkuat email gigi dan mencegah karies (Shonia, 2022). Selain itu, penting juga membatasi konsumsi makanan manis dan lengket yang berlebihan serta melakukan pemeriksaan gigi berkala minimal setiap enam bulan sekali guna mendeteksi masalah secara dini (World Health Organization, 2022). Pengetahuan mengenai hal tersebut meliputi pemahaman tentang tujuan menyikat gigi, waktu yang tepat, frekuensi, hingga teknik menyikat gigi yang baik dan benar untuk menghilangkan sisa makanan serta plak yang menjadi tempat berkembangnya bakteri penyebab karies dan radang gusi (gingivitis).

Anak usia sekolah dasar, khususnya rentang usia 10-12 tahun (kelas IV dan V), berada dalam fase perkembangan kognitif serta psikomotorik yang pesat, di mana keterampilan motorik, kecepatan berpikir, dan kemampuan memahami informasi berkembang secara optimal. Pada rentang usia 10-12 tahun ini berlangsung proses *brain maturation* atau pematangan otak, sehingga berbagai kegiatan pada tahap ini dapat merangsang perkembangan sistem saraf dan sangat mendukung pembelajaran keterampilan motorik (Zakiyah et al., 2024). Namun, efektivitas edukasi kesehatan selama ini sering kali terkendala oleh keterbatasan pemahaman serta wawasan terkait kesehatan gigi dan mulut (Shonia, 2022). Berbagai studi terdahulu menjelaskan bahwa metode konvensional kurang menarik perhatian anak, sehingga pesan kesehatan sulit terserap secara optimal. Untuk mengatasi hal tersebut, pendidikan kesehatan nonformal memerlukan strategi penyuluhan dan media peraga interaktif yang sesuai dengan karakteristik psikologis anak yang menyukai dunia bermain agar informasi lebih mudah dipahami dan melekat dalam ingatan (Fajriyah et al., 2025).

Dalam pemilihan sarana edukasi, pemanfaatan media boneka tangan dinilai efektif karena menggabungkan konsep permainan dengan proses pembelajaran, sehingga mempermudah anak dalam menangkap serta memahami informasi yang diberikan melalui karakter dan peran yang

ditampilkan (Fuadiyah et al., 2023). Media boneka tangan mampu berfungsi untuk menciptakan pengalaman nyata, membantu siswa memahami secara lebih mendalam, meningkatkan motivasi dan rasa ingin tahu, memperjelas informasi yang didapat, serta mendorong kreativitas siswa (Hasanah, 2023). Penggunaan media peraga tiga dimensi ini juga terbukti bisa memberikan peningkatan pada pengetahuan anak karena materi edukasi disampaikan dengan cara yang lebih menyenangkan, sederhana dipahami, serta lebih mudah melekat dalam ingatan (Sariyem et al., 2023; Sofi & Praheto, 2023).

Dari penelusuran literatur dan kajian penelitian terdahulu, *research gap* yang diidentifikasi adalah masih minimnya pemanfaatan media edukasi tiga dimensi berbasis cerita dan interaksi langsung secara spesifik untuk meningkatkan pengetahuan teknik menyikat gigi di daerah pedesaan, serta belum banyak kajian yang mengukur efektivitasnya secara terukur menggunakan analisis statistik pada kelompok anak sekolah dasar di wilayah tersebut. Kebaruan (*novelty*) yang ditawarkan dalam penelitian ini terletak pada penerapan media peraga boneka tangan sebagai sarana komunikasi visual dan audio-visual yang fleksibel dan menyenangkan, yang diuji secara spesifik dan sistematis terhadap tingkat pengetahuan menyikat gigi siswa kelas IV dan V di SDN Tambak Anyar, Kabupaten Banjar.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan kesehatan gigi dan mulut menggunakan media boneka tangan terhadap peningkatan pengetahuan menyikat gigi pada anak kelas IV dan V di SDN Tambak Anyar Kabupaten Banjar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu (*quasi experiment*) dengan rancangan *One Group Pretest-Posttest Design* guna mengetahui perubahan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah perlakuan tanpa menggunakan kelompok kontrol. (Notoatmodjo, 2018) Lokasi penelitian bertempat di SDN Tambak Anyar, Jalan A. Yani Km.45 Martapura, Kabupaten Banjar, dengan populasi seluruh murid kelas IV dan V yang berjumlah 36 orang (16 murid kelas IV dan 20 murid kelas V) yang diambil menggunakan teknik total sampling atau sampel jenuh. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penyuluhan menggunakan media boneka tangan, sedangkan variabel terikatnya adalah peningkatan pengetahuan menyikat gigi.

Prosedur pelaksanaan intervensi dilaksanakan selama 60 menit dengan memanfaatkan alat peraga berupa boneka tangan berkarakter (tinggi 50 cm, lebar 20 cm, berat 300 gram), panggung kardus berukuran 1x1 meter, serta phantom gigi untuk mendemonstrasikan teknik menyikat gigi. Pengumpulan data primer dilakukan melalui lembar kuesioner tertutup sebanyak 10 soal pilihan dengan skala rasio (skor 0-10, di mana jawaban benar bernilai 1 dan salah bernilai 0) yang diukur pada tahap sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) penyuluhan, di mana penilaian tingkat pengetahuan dilakukan melalui pemberian skor pada setiap respons menggunakan instrumen terstruktur (Sugiyono, 2025), yang turut didukung oleh data sekunder berupa profil serta biodata siswa dari pihak sekolah.

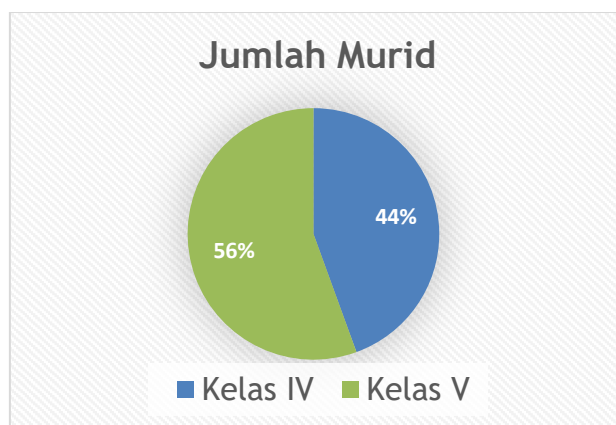
Teknik pengolahan dan analisis data disajikan dalam bentuk tabulasi, diawali dengan uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk* untuk sampel $n = 36$ pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Jika data berdistribusi normal dengan nilai $\text{Sig.} \geq 0,05$, analisis dilanjutkan menggunakan uji statistik komparatif *Paired Sample T-Test*, namun apabila data tidak berdistribusi normal ($\text{Sig.} < 0,05$), maka digunakan uji alternatif non-parametrik *Wilcoxon Signed Rank Test* (Sugiyono, 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data Umum dan Karakteristik Responden

Keseluruhan populasi yang mencakup 36 murid ditetapkan sebagai subjek penelitian melalui penerapan teknik total sampling. Lokasi pengambilan data bertempat di SDN Tambak Anyar, sebuah fasilitas pendidikan yang berdiri sejak 1928, telah mengantongi akreditasi A, serta ditunjang ketersediaan 8 ruang kelas yang beralamat di Jalan A. Yani Kilometer 45, Kelurahan Tambak Anyar, Kecamatan Martapura Timur, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan. Rincian kuantitas subjek dari masing-masing rombongan belajar disajikan secara terperinci melalui Gambar 1.



Gambar 1 Data Jumlah Murid SDN Tambak Anyar Martapura Timur

Berdasarkan Gambar 1 di atas, memperlihatkan bahwasanya populasi penelitian pada murid kelas IV di SDN Tambak Anyar Martapura Timur Kabupaten Banjar berjumlah 16 orang dengan persentase 44%, sedangkan populasi penelitian pada murid kelas V berjumlah 20 orang dengan persentase 56%. Dengan demikian, total populasi penelitian yang melibatkan penggunaannya pada penelitian ini sebanyak 36 murid dengan persentase keseluruhan mencapai 100%.

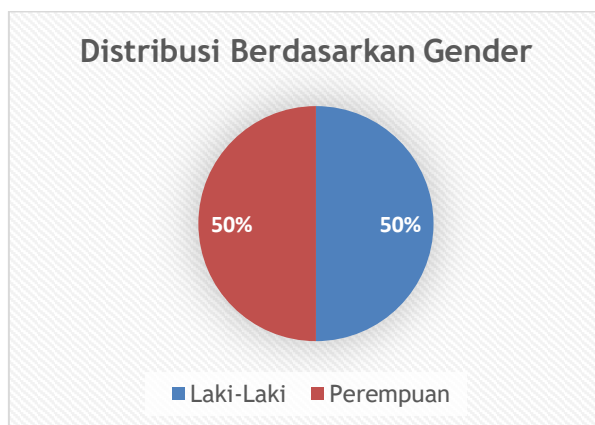
Selanjutnya, pemetaan profil demografis subjek berdasarkan kategori umur serta jenis kelamin untuk melihat karakteristik khusus responden masing-masing disajikan melalui Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur

No	Umur (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	10	14	38,8
2	11	12	33,5
3	12	10	27,7
Total		36	100,0

Mengacu pada Tabel 1 di atas, distribusi umur responden didominasi oleh anak usia 10 dan 11 tahun dengan total keseluruhan mencapai 36 individu.

Berikutnya, karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin disajikan secara visual melalui diagram lingkaran pada Gambar 2



Gambar 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berlandaskan pada Gambar 2 di atas, data memperlihatkan bahwasanya responden dengan jenis kelamin laki-laki sebesar 50% yang berjumlah 18 individu, dan responden dengan jenis kelamin perempuan sebesar 50% yang juga berjumlah 18 individu. Secara keseluruhan, jumlah responden laki-laki dan perempuan mencapai 36 individu dengan total persentase menyentuh angka 100%.

Deskripsi Hasil Pengukuran Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian dengan melakukan dalam pengisian lembar kuesioner dengan 10 soal sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan memakai alat peraga boneka tangan, pada murid kelas IV dan V di SDN Tambak Anyar Martapura Kabupaten Banjar, dengan jumlah sampel 36 murid untuk melihat perkembangan pengetahuan menyikat gigi sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan, data yang diperoleh dalam penelitian ini diklasifikasikan melalui Tabel 2.

Tabel 2 Data Hasil Deskripsi Peningkatan Pengetahuan Menyikat Gigi Dengan Menggunakan Alat Peraga Boneka Tangan

Alat Peraga Boneka Tangan	N	Mean	Median	Std. Deviation	Min	Max
Sebelum	36	4,61	5	1,517	2	7
Sesudah	36	7,94	8	1,413	5	10

⁂Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada Tabel 2, diperoleh nilai sebelum penyuluhan sebesar 4,61 dengan nilai minimum 2 dan maksimum 7, serta nilai simpangan baku (standard deviation) 1,517. Setelah diberikan penyuluhan menggunakan media boneka tangan, rata-rata nilai meningkat menjadi 7,94 dengan nilai minimum 5 dan maksimum 10, serta nilai simpangan baku (*standard deviation*) 1,413. Temuan tersebut memperlihatkan bahwasanya terjadi peningkatan tingkat pemahaman siswa setelah memperoleh kegiatan penyuluhan, sehingga media boneka tangan bisa dimanfaatkan sebagai sarana edukasi yang efektif dalam membantu meningkatkan pengetahuan mengenai praktik menyikat gigi pada anak sekolah dasar.

Uji Normalitas dan Pengujian Hipotesis

Pemeriksaan sebaran data ditempuh lewat perhitungan Shapiro-Wilk pada jumlah sampel $n = 36$ sebelum menguji hipotesis, dengan hasil laporan yang termuat pada Tabel 3.

Tabel 3 Data hasil Uji Normalitas Shapiro-Wilk

Media	Media	Statistic	df	Sig.
Sebelum	Kelas 4	0,941	16	0,365
	Kelas 5	0,944	20	0,282
Sesudah	Kelas 4	0,945	16	0,421
	Kelas 5	0,938	20	0,224

Berlandaskan pada Tabel 3, hasil uji normalitas melalui penggunaan metode *Shapiro-Wilk* memperlihatkan bahwasanya nilai signifikansi (Sig.) data pengetahuan sebelum penyuluhan pada siswa kelas IV sebesar 0,365 dan pada siswa kelas V sebesar 0,282. Sementara itu, nilai signifikansi data pengetahuan sesudah penyuluhan pada siswa kelas IV sebesar 0,421 dan pada siswa kelas V sebesar 0,224. Keseluruhan nilai signifikansi yang dihasilkan memperlihatkan angka di atas 0,05 ($p > 0,05$), sehingga bisa dinyatakan bahwasanya data penelitian sudah menepati asumsi distribusi normal. Pengujian normalitas ini dijalankan mengingat jumlah sampelnya berada di bawah 50 responden, yakni sebanyak 36 siswa, dengan pemilihan metode yang cukup sensitif dalam mengevaluasi kenormalan data.

Adapun pengujian hipotesis menggunakan uji Paired Sample T-Test dilaporkan melalui Tabel 4

Tabel 4 Data Hasil Uji Paired Sample T-Test

Indikator	Mean	Std. Deviation	Sig (2-tailed)
Pengukuran Pengetahuan sebelum dan sesudah	-3,333	0,535	0,000

Berlandaskan pada Tabel 4, hasil uji Paired Sample T-Test yang dilakukan sebelum dan sesudah penyuluhan menggunakan alat peraga boneka tangan diperoleh hasil angka pada kolom Sig. (2-tailed) $p = 0,000$ kurang dari nilai $\alpha = 0,05$. Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, bisa ditarik suatu simpulan bahwasanya penyuluhan menggunakan media boneka tangan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan menyikat gigi pada siswa kelas IV dan V di SDN Tambak Anyar Kabupaten Banjar.

Pembahasan

Berlandaskan hasil penelitian yang dilakukan pada murid kelas IV dan V di SDN Tambak Anyar Martapura Timur Kabupaten Banjar, variabel yang diteliti pada penelitian ini berfokus mengenai pengaruh penyuluhan dengan alat peraga boneka tangan terhadap peningkatan pengetahuan menyikat gigi.

Berdasarkan hasil analisis, pengetahuan kesehatan gigi pada murid kelas IV dan V di SDN Tambak Anyar Martapura Timur Kabupaten Banjar sebelum dilakukan penyuluhan dengan media boneka tangan ialah sebesar 4,61. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa pengetahuan siswa mengenai kesehatan gigi dan mulut masih berada pada kategori rendah. Rendahnya tingkat pengetahuan ini dapat dipengaruhi oleh sejumlah faktor, seperti kurangnya informasi yang diperoleh terkait kesehatan gigi dan mulut, minimnya pengalaman belajar terkait cara menjaga kebersihan gigi dan mulut yang benar, serta kurangnya pembiasaan dan pengawasan dari lingkungan sekolah maupun orang tua di rumah. Di samping itu, karakteristik usia anak sekolah dasar yang masih memerlukan metode pembelajaran yang mudah dipahami juga dapat memengaruhi tingkat pengetahuan mereka, sehingga penggunaan media boneka tangan dipilih sebagai sarana penyuluhan yang lebih menarik dan sesuai dengan karakteristik anak, guna meningkatkan pengetahuan serta pemahaman siswa terkait krusialnya menjaga kebersihan gigi dan mulut.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Wiyono et al. (2023) yang mengacu pada fakta dan teori bahwa terdapat 27 responden (35%) yang memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori kurang akibat rendahnya paparan informasi perilaku perawatan gigi dan mulut pada anak usia 7-9 tahun.

Selanjutnya, pengetahuan menyikat gigi pada anak kelas IV dan V di SDN Tambak Anyar Martapura Timur Kabupaten Banjar setelah diberikan penyuluhan menggunakan media boneka tangan adalah sebesar 7,94. Nilai tersebut memperlihatkan bahwasanya terjadi peningkatan pengetahuan siswa setelah pelaksanaan penyuluhan dengan memanfaatkan media boneka tangan. Perubahan tersebut mengindikasikan bahwasanya penggunaan media edukatif yang melibatkan keterlibatan secara langsung serta stimulasi inderawi dapat mendukung siswa dalam memahami materi kesehatan gigi dan mulut secara lebih optimal. Melalui media boneka tangan, siswa memperoleh pemahaman terkait teknik menyikat gigi yang tepat, waktu pelaksanaan menyikat gigi yang dianjurkan, serta pilihan jenis makanan yang mendukung pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Media boneka tangan memberikan pengalaman belajar secara langsung (*learning by doing*) sehingga lebih mudah dipahami oleh anak usia sekolah dasar dibandingkan metode ceramah biasa. Selain itu, proses pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan juga bisa memberikan peningkatan pada minat belajar siswa, di mana pemanfaatan media ini dapat diselaraskan dengan karakteristik cara belajar anak, baik aspek visual, kinestetik, maupun taktil, sehingga materi yang disampaikan lebih mudah diterima, tersimpan dalam ingatan, serta dipraktikkan pada aktivitas harian. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dijalankan oleh Suryani et al. (2024) yang memperlihatkan bahwasanya tingkat pengetahuan setelah penyuluhan dengan menggunakan boneka tangan paling dominan berada pada kategori pengetahuan dengan jumlah 17 responden atau 56,7%, serta berlandaskan pada hasil tersebut, bisa dinyatakan bahwasanya pelaksanaan penyuluhan kesehatan gigi melalui media boneka tangan efektif dalam memberikan peningkatan pada pengetahuan murid.

Berdasarkan analisis statistik menggunakan uji *Paired Sample T-Test*, didapati perbedaan tingkat pengetahuan antara kondisi sebelum dan setelah pelaksanaan penyuluhan dengan memanfaatkan alat peraga boneka tangan. Berlandaskan pada hasil pengujian, didapati nilai Sig. (2-tailed) dengan besaran 0,000 pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Dikarenakan nilai p -value (0,000) berada di bawah nilai α (0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, bisa ditarik suatu simpulan bahwasanya penggunaan alat peraga boneka tangan dalam kegiatan penyuluhan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada murid kelas IV dan V di SDN Tambak Anyar Martapura Timur Kabupaten Banjar. Peningkatan pengetahuan tersebut menunjukkan bahwa media boneka tangan mampu menjadi sarana pembelajaran yang menarik dan efektif bagi siswa sekolah dasar, di mana media ini dikemas dalam boneka berbentuk manusia yang dapat digerakkan menggunakan tangan dan interaktif sehingga bisa memberikan peningkatan pada minat belajar, kreativitas, serta kemampuan pemahaman anak terhadap materi kesehatan gigi dan mulut. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Fadila & Suryani (2024) yang memperlihatkan bahwasanya setelah diberikan penyuluhan melalui media boneka tangan, pengetahuan responden mengenai kesehatan gigi dan mulut mengalami peningkatan menjadi lebih baik dibandingkan sebelum diberikan penyuluhan, di mana berdasarkan hasil uji *statistik paired T-test* didapati nilai p -value sebesar $0,00 < 0,05$ serta nilai pengetahuan murid pada saat pretest sebesar 1,34 dan meningkat menjadi 2,66 pada saat posttest, yang memperlihatkan bahwasanya terdapat perbedaan yang signifikan pada pengetahuan murid tentang kesehatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan melalui media boneka tangan.

Secara keseluruhan, berlandaskan pada hasil penelitian yang telah dilakukan di SDN Tambak Anyar Kabupaten Banjar, didapati bahwasanya pengetahuan siswa mengenai kesehatan gigi dan mulut sebelum diberikan penyuluhan masih tergolong rendah akibat kurangnya media

pembelajaran yang menarik, metode penyuluhan yang monoton, serta minimnya pemahaman siswa terkait krusialnya menjaga kesehatan gigi dan mulut. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan upaya edukasi kesehatan gigi dan mulut yang lebih menarik, interaktif, serta sesuai dengan karakteristik anak usia sekolah dasar melalui pelaksanaan penyuluhan dengan memanfaatkan media boneka tangan. Penggunaan media boneka tangan terbukti bisa memberikan peningkatan pada ketertarikan siswa karena penyajiannya menggabungkan unsur permainan dengan kegiatan pembelajaran, sehingga anak lebih mudah menangkap dan memahami informasi mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut, waktu menyikat gigi yang benar, teknik menyikat gigi yang tepat, serta dampak apabila kebersihan gigi dan mulut tidak dijaga. Di samping itu, penggunaan media boneka tangan juga bisa memberikan peningkatan pada minat belajar, konsentrasi, serta partisipasi aktif siswa selama penyuluhan berlangsung, sehingga diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan serta terbentuk perilaku menjaga kesehatan gigi sejak dini pada anak sekolah dasar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berlandaskan pada hasil penelitian terkait pengaruh penyuluhan menggunakan media boneka tangan terhadap pengetahuan menyikat gigi pada anak kelas IV dan V di SDN Tambak Anyar Kabupaten Banjar, dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan menyikat gigi siswa sebelum diberikan penyuluhan masih tergolong rendah dengan nilai sebesar 4,61, namun mengalami peningkatan menjadi 7,94 setelah diberikan penyuluhan menggunakan media boneka tangan, sehingga terbukti terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan media tersebut terhadap peningkatan pengetahuan siswa. Mengacu pada kesimpulan tersebut, peneliti menyampaikan saran agar pihak sekolah dapat meningkatkan program penyuluhan kesehatan gigi secara berkesinambungan menggunakan media interaktif, bagi siswa agar dapat menerapkan pengetahuan menyikat gigi dengan baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari, bagi tenaga kesehatan untuk memanfaatkan media boneka tangan sebagai pilihan media edukasi bagi anak sekolah dasar, serta bagi peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan penelitian dengan variasi media yang lebih kreatif, penambahan variabel, dan jumlah sampel yang lebih besar guna memberikan pembahasan yang lebih mendalam dan menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayasari, L., Nurlinawati, I., & Maulia, S. (2020). The Relationship Between Tooth Brushing Behavior and Dental Caries in Children in Bandung. *Proceedings of the 4th International Symposium on Health Research (ISHR 2019)*. <https://doi.org/10.2991/ahsr.k.200215.082>
- Fadila, F., & Suryani, L. (2024). Pengaruh Media Boneka Tangan Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Murid Sdn 70 Kota Banda Aceh. *NASUWAKES: Jurnal Kesehatan Ilmiah*, 17(2), 127-135. <https://doi.org/10.30867/nasuwakes.v17i2.699>
- Fajriyah, R. L., Munawaroh, S., Rizkyana, S. A., Mudawamah, S., Febiana, T. D., Marisa, S., Anggraini, S. D. P., Nikmah, S., Nisa, S. A., Indanah, Faridah, U., Sari, N. K., & Lasmini. (2025). Peningkatan Perilaku Kebersihan Gigi dan Mulut melalui Edukasi Kesehatan pada Kelompok Anak Usia Sekolah dan Remaja. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 7(1), 80-88.
- Fuadiyah, D., Swastirani, A., Fatima, F., Laili Irwanti, S. H., & Krismaningrat Laksono, O. R. (2023). Webinar -Based dental Health Education at SD Insan Amanah. *Caring: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 19-26. <https://doi.org/10.21776/ub.caringjpm.2023.003.01.2>
- Hasanah, S. R. (2023). *Pengaruh Media Boneka Jari terhadap Kemampuan Bercerita pada Anak RA B El Rahmah Surabaya* [Skripsi, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya]. <https://repository.unipasby.ac.id>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar*

- (Riskesdas) 2018. <https://repository.kemkes.go.id/id/eprint/3514>
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. PT. Rineka Cipta.
- Sariyem, S., Sadimin, S., & Sutomo, B. (2023). Effectiveness of 3d Story Telling Video as an Effort to Form Teeth-Brushing Skills in Elementary School Children in Padangsari, Banyumanik, Semarang. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 10(1), 36-41. <https://doi.org/10.31983/jkg.v10i1.9360>
- Shonia, R. (2022). *Pengaruh Penyuluhan Melalui Video Animasi Terhadap Keterampilan Menyikat Gigi Pada Murid Kelas IIIA Madrasah Ibtidaiyah Negeri 16 Banjar* [Karya Tulis Ilmiah]. Poltekkes Kemenkes Banjarmasin.
- Sofi, A. N. S., & Praheto, B. E. (2023). Penggunaan Media Boneka Tangan untuk Pembelajaran Berbicara pada Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Bulletin of Educational Management and Innovation*, 1(2), 109-121. <https://doi.org/10.56587/bemi.v1i2.79>
- Sugiyono. (2025). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suryani, L., Mardelita, S., Keumala, C. R., Andriani, A., Liana, I., & Nur, A. (2024). Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Boneka Tangan Terhadap Tingkat Pengetahuan Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Murid MIN 8 Aceh Tengah Tahun 2023. *NASUWAKES: Jurnal Kesehatan Ilmiah*, 17(1), 42-48. <https://doi.org/10.30867/nasuwakes.v17i1.548>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan, Pub. L. 17, peraturan.bpk.go.id (2023).
- Widjanarko, I. S., Hadi, S., & Marjianto, A. (2022). Perbedaan Keterampilan Menyikat Gigi Dengan Menggunakan Media Dental Pop-Up Book Pada Siswa SDI An-Nur Surabaya. *Indonesian Journal Of Health And Medical*, 2(3), 244-256.
- Wiyono, H., Arisandy, T., & Septiani, N. (2023). Hubungan Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Perilaku Perawatan Gigi Dan Mulut Pada Anak Usia 7-9 Tahun Di Mis Miftahul Huda 1 Palangka Raya. *Jurnal Ilmiah Kedokteran Dan Kesehatan*, 2(2), 45-49. <https://doi.org/10.55606/klinik.v2i2.1249>
- World Health Organization. (2022). *Global Oral Health Status Report: Towards Universal Health Coverage for Oral Health by 2030*. <https://www.who.int/publications/i/item/9789240061484>
- Zakiah, S., Hasibuan, N. H., Yasifa, A., Siregar, S. P., & Ningsih, O. W. (2024). Perkembangan Anak pada Masa Sekolah Dasar. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 71-79. <https://doi.org/10.54259/diajar.v3i1.2338>